

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap negara titik kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya titik pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia sempurna sesuai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 bahwa “sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”

Kepala sekolah adalah guru yang memberikan tugas untuk memimpin pelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau sekolah Indonesia luar negeri. Sesuai Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Keberhasilan dan kemajuan sebuah sistem pendidikan tidak terlepas dari perannya seorang pemimpin atau kepala sekolah. Adapun peran

kepala sekolah atau tugas kepala sekolah, Menurut Mulyasa (2004), Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor dan Leader*.

Sebagai kepala sekolah tentu harus mengacu pada standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2007 yang mengatakan bahwa, kualifikasi kepala sekolah terdiri atas Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus, dan memiliki lima kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan standar yang telah ditentukan, dapat diketahui bahwa kepala sekolah adalah pemegang tanggung jawab terbesar dalam siklus pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus memberikan pengarahan yang baik kepada guru dan stafnya dalam melakukan proses belajar mengajar. Salah satu bagian pokok supervisi ini adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pemerintah telah mengatur sistem pendidikan, yang salah satunya yaitu tentang kepengawasan atau supervisi, karena setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawas atau supervisi. Supervisi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia (2014) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara

professional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid.

Berdasarkan observasi diawal, guru melakukan supervisi sebanyak dua kali di Sekolah Islam Terpadu Izzuddin. Supervisi yang dilakukan mulai dari supervise kelas dan supervisi perangkat pembelajaran. Selaiun itu, kepala sekolah ada juga yang melakukan supervisi guru yaitu: 1) kepala sekolah dan 2) pengawas. Supervisi dilaksanakan dengan terencana dan terjadwal yang sudah disusun oleh kepala sekolah. Supervisi yang pertama yaitu supervisi kelas yang dimana kepala sekolah akan menjadwalkan guru dalam melaksanakan supervisi. Kepala sekolah akan datang mengunjungi kelas tersebut, melihat atau menilai guru dalam proses belajar mengajar, interaksi peserta didik, media pembelajaran, dan timbal balik peserta didik ke guru.. Jika sudah supervisi kelas, guru akan melanjutkan supervisi kedua yaitu supervisi klinis.

Purwanto (Kritiawan, dkk. 2019) supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesioanal guru atau calon guru khususnya dalam penampilan belajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar.

Sudjana (2008) menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai bantuan professional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.

Jika guru SDIT Izzuddin sudah melaksanakan supervisi kelas yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka selanjutnya supervisi klinis. Sesuai

dengan pendapat para ahli, bahwa supervisi klinis memberikan bantuan atau bimbingan kepada guru yang sudah melakukan supervisi kelas. Supervisi klinis ini juga terjadwal, dimana kepala sekolah akan memanggil guru satu persatu untuk mengevaluasi atau membimbing guru dalam mengajar, proses pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik dan timbal balik yang diberikan peserta didik ke guru.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari input (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga output (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan (Zaini, Hidayat, *et al.*, dalam Suparliadi 2021).

Menurut Bafadal (2013) pada bidang pendidikan meliputi 4 mutu *input, proses, output, dan outcome* yaitu, a) *input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses; b) proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan; c) *output* dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan nonakademik siswa tinggi; d) *outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.

Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* juga berguna membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang

dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Hermanto, 2018).

Dengan mutu pendidikan yang sudah baik yang berakreditasi A, dan peneliti mendapatkan kontribusi yang bagus oleh kepala sekolah dan pengawas. Bahwa peneliti tertarik untuk meneliti supervise kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian diatas, fokus penelitian adalah “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang?”. Fokus tersebut selanjutnya akan dijabarkan ke dalam subfokus sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang
3. Evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang
4. Kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang
5. Langkah atau solusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang?”

Rumusan masalah secara rinci sebagai berikut ini:

1. Bagaimana supervisi kepala sekolah ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala supervisi mutu pendidikan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SDIT Izzuddin Palembang?”

Tujuan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan menganalisis supervisi ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
2. Untuk mendeskripsikan apa kendala supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang
3. Untuk mendeskripsikan apa langkah-langkah dalam mengatasi kendala yang ditemukan pada supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang

2. Manfaat praktis

1) SDIT Izzuddin Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun supervise kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang

2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesional guru

3) Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meneliti lebih lanjut terkait dengan supervise kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang